

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk membangun komunikasi dengan manusia lain. Seseorang akan sulit memahami maksud dari orang lain apabila tidak diungkapkan dengan bahasa. Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi untuk berbagi gagasan, pesan, perasaan, dan nilai-nilai. Selain sebagai alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan orang lain, bahasa juga alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan.

Dalam berbahasa, manusia tidak bisa lepas dari istilah tindak tutur. Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara, pendengar, serta yang dibicarakan. Welvi (2015:85) menyatakan tindak tutur lebih melihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan bertutur mengandung maksud tersirat maupun tersurat yang disampaikan dalam tuturan.

Rahardi (2018:77-78) menyatakan bahwa secara pragmatis, setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur dalam melakukan tindak tutur. Tiga jenis tindak tutur menurut tokoh linguistik Searle adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada tindak tutur ilokusi direktif. Tindak tutur ilokusi selain untuk menyatakan sesuatu juga dapat digunakan untuk

melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi. Maksud dan fungsi digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi, baik secara langsung atau pun tidak langsung. Klasifikasi fungsi tindak tutur yang terdapat dalam tuturan ilokusi direktif mempunyai dua fungsi mendasar dalam tuturannya. Fungsi yang pertama, yakni menyatakan sesuatu, sedangkan fungsi kedua melakukan tindakan atas tuturan itu. Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan mitra tuturnya.

Dalam pembelajaran bahasa, tindak tutur mempunyai posisi dan fungsi yang signifikan karena pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Bahasa mempunyai andil besar dalam komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa. Sesuai dengan pernyataan yang termaktub dalam kompetensi dasar 4.6 kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI yang menyatakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik ialah “Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat” (Datadikdasmen, 2019).

Berdasarkan kompetensi dasar, mengonstruksi ceramah berarti menyusun ceramah. Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dapat dipahami dengan menyusun ceramah mengenai masalah yang benar-benar

ada atau sedang terjadi. Jadi, peserta didik diharuskan untuk mampu mempraktikkan keterampilan berbahasa berupa ceramah tentang permasalahan aktual.

Dalam hal ini, berkenaan dengan tindak tutur siswa berperan sebagai penutur. Peran penutur dalam ceramah mempunyai andil sebagai penyampai pesan atau informasi kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, tindak tutur dalam proses pengungkapan dan penerimaan informasi dari penutur kepada mitra tutur, isi tuturan dalam ceramah seyogianya mempunyai maksud yang mudah dipahami.

Tindak tutur menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji, terlebih dalam wujud ceramah sebab kemampuan daya pragmatik setiap orang belum tentu sama. Ada seseorang yang sekali mendengar sebuah tuturan bisa langsung paham maksudnya. Namun, tidak jarang pula seseorang yang perlu diulang dua kali atau lebih untuk dapat memahami maksud atau tujuan yang dikehendaki penutur dalam tuturannya. Sesungguhnya pemahaman seseorang terhadap tuturan akan sangat bergantung pada konteks latar belakang budaya dsb. Misalnya seseorang yang tidak pernah bertekun dalam budaya pengajian, jika dipaparkan wacana keagamaan dengan topik tertentu, belum tentu langsung dapat memahami maksud penutur dalam tuturannya.

Dalam ceramah siswa, terdapat beberapa wujud tindak tutur yang memungkinkan mitra tutur harus mampu menggunakan daya pragmatiknya guna memahami maksud dari tuturan yang telah disampaikan. Dalam ceramah, penceramah sebagai penutur mempunyai maksud untuk menyampaikan sesuatu dengan tujuan tertentu melalui tuturan yang

dituturkan. Tuturan dalam ceramah mempunyai fungsi tersendiri bergantung pada jenis tindak tutur yang disampaikan. Misalnya saja dalam kutipan ceramah berikut.

Pak, Buk,

Ini jamannya jaman edan Pak..iya Pak...

Menurut hadist yang disampaikan Rasulullah saw. zaman itu dibagi menjadi lima, yang pertama, yakni zaman nubuwat/zaman kenabian, zaman ini dimulai sejak Nabi Adam a.s diturunkan ke bumi hingga wafatnya Rasulullah saw. yang kedua adalah zaman khilafah, zaman ini dimulai ketika Abu Bakar As-Shidiq menjabat sebagai khalifah hingga berakhirnya pemerintahan Ali Bin Abi Thalib. Selanjutnya adalah zaman dinasti islam di zaman inilah dinasti-dinasti islam berkuasa, sedangkan di Nusantara masih berbentuk kerajaan-kerajaan, yang keempat adalah zaman dimana runtuhnya dinasti islam sampai saat ini di zaman inilah dunia mengalami kerusakan akhlak, dan yang terakhir adalah zaman ketika turunnya Nabi Isa a.s dan lahirnya Imam Mahdi pada zaman ini dunia mengalami kesejahteraan dan kemakmuran.

Demikian penjelasan dan informasi yang dapat saya sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya. Apabila terdapat kesalahan saya dalam ucapan, saya mohon maaf.

Kutipan tuturan dalam ceramah tersebut berisi informasi dari seseorang yang memahami ilmu agama, disampaikan kepada pembaca yang berdasarkan konteks peristiwa tuturan disampaikan ke orang dewasa terbukti dalam sapaan (Pak, Buk). Selanjutnya jika dilihat makna strukturalnya, kutipan tersebut hanya berupa informasi mengenai pembagian zaman menurut hadis. Kemudian ditinjau dari aspek makna atau maksud yang ingin disampaikan penulis sebagai penutur, makna tersirat yang ingin disampaikan, yakni manusia hidup sudah ada ketentuan zamannya masing-masing. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penutur bermaksud untuk mengingatkan bahwa zaman akhir ini banyak mengalami kerusakan akhlak, yang pada intinya

penutur ingin menasihati pembaca untuk berhati-hati, lebih mawas diri serta mempersiapkan untuk kehidupan di zaman selanjutnya.

Tuturan yang terdapat pada ceramah tersebut dilatari oleh konteks latar belakang sosial dan pengetahuan penutur tentang keagamaan. Penutur adalah siswa di madrasah aliyah yang notabeneanya mempunyai pengetahuan lebih mengenai ilmu agama. Berdasarkan paparan di atas, terbukti bahwa pendayagunaan pragmatik dalam bentuk tuturan ceramah diperlukan. Seseorang akan mengubah pola pikir atau mencerna informasi apabila paham dengan maksud yang disampaikan. Berdasarkan contoh wujud tuturan dalam ceramah siswa di atas, belum jelas maksud yang ingin disampaikan dengan tuturan yang dituturkan.

Tindak tutur siswa dalam berceramah sering kali kurang jelas dalam menyampaikan maksud. Dengan demikian, sulit bagi mitra tutur untuk memahami maksud dalam tuturan yang disampaikan karena memberi peluang terjadi kesalahpahaman. Jadi, peneliti merasa tertarik untuk mendalami dan mengetahui bentuk sekaligus maksud yang dituturkan dalam ceramah siswa berdasarkan kajian pragmatik tindak tutur.

Selain itu, dalam ceramah terdapat proses komunikasi yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu untuk disampaikan. Maksud disampaikan baik secara tersirat maupun tersurat sehingga memungkinkan seseorang kurang memahami maksud yang ingin disampaikan. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam ceramah siswa karena selain masih jarang yang meneliti tindak tutur pada ceramah siswa, membahas pragmatik mempunyai tantangan

tersendiri bagi peneliti. Maka dari itu, peneliti akan meneliti dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Siswa Kelas XI MAN 3 Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar?
2. Bagaimana maksud tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar.
2. Mendeskripsikan maksud tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teori

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konseptual yang edukatif bagi pembaca khususnya pengkaji bahasa. Menjadi salah satu wawasan ragam penggunaan bahasa sebagai keefektifan komunikasi dalam ceramah.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca dalam mendeskripsikan tindak tutur dalam ceramah.
- b. Sebagai masukan bagi pemerhati bahasa dalam menelusuri tindak tutur dalam ceramah.
- c. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber acuan atau perbandingan bagi peneliti lain dalam kajian yang sama atau lebih luas.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah, peneliti menjelaskan definisi koseptual dan operasional sebagai berikut.

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap penelitian yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tindak tutur adalah teori pragmatik yang mengkaji tuturan atau ucapan.
- 2) Ceramah adalah pidato di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya.

b. Definisi Operasional

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam tindak tutur meliputi: pengertian tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur, konteks dalam tindak tutur, strategi kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan, pengertian ceramah, ciri serta unsur dalam ceramah, jenis informasi dalam ceramah, dan metode ceramah. Penelitian ini berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Siswa Kelas XI MAN 3 Blitar*. Maka dari itu, berdasarkan definisi operasional ini peneliti meneliti tindak tutur yang digunakan dalam ceramah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan yang memuat konteks penelitian memuat alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti tindak tutur direktif dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

Bab II: Kajian pustaka yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan paradigma penelitian. Adapun kajian pustaka di dalamnya tentang tindak tutur dan ceramah. Penelitian terdahulu yang relevan

dimaksudkan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III: Metode penelitian meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian mengenai temuan data

Bab V: Pembahasan berisi hasil analisis data tindak tutur direktif yang terdapat dalam ceramah siswa kelas XI MAN 3 Blitar.

Bab VI: Penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan abstrak dari permasalahan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan saran yang berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.